

**PROSPEK PENDIRIAN KOPERASI SYARI'AH  
PADA KOMUNITAS PHOTOGRAFER  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)



OLEH:

**ARY KRISTIANTO**  
NIM: 14632001

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN CURUP)  
2020**

**Hal :Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Di-

**Curup**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Ary Kristianto mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Prospek Pendirian Koperasi Syari'ah Pada Komunitas Fotografer di Kabupaten Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Curup, 16 November 2020

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hj. Dwi Sulastyawati, M.Sc.**  
NIP. 19840222 200912 2 010

**Lendrawati, S.Ag, S.Pd, M.A**  
NIDN. 2007 03 77 03

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No. Sti.02/ /PP.009/ /2020

Nama : **ARY KRISTIANTO**  
Nomor Induk Mahasiswa : **14632001**  
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**  
Program Studi : **Perbankan Syari'ah**  
Judul : **Prospek Pendirian Koperasi Syari'ah Pada  
Komunitas Fotografer Kabupaten Rejang  
Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Desember 2020  
Pukul : 11.00 s.d 12.30 WIB  
Tempat : Ruang 2 (Dua) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syari'ah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Busman Edyar, MA**

NIP. 19750406 201101 1 002

**Tomi Agustian, MH**

NIP. 19980804 201903 1 011

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. M. Istan, SE., M.Pd., MM**

NIP. 19750219 200604 1 008

**Mega Ilhamiwati, MA**

NIP. 19861024 201903 2 007

MENGESAHKAN  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

**Dr. Yusefri, M.Ag**  
NIP. 19700202 199803 1 007

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ARY KRISTIANTO**  
Nomor Induk Mahasiswa : 14632001  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, November 2020

Penulis

**ARY KRISTIANTO**  
NIM. 14632001

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah yang maha kuasa karena berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyusun karya tulis ini, kemudian tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini.

Skripsi ini disusun dalam rangkai memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah (PS).

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ayahanda Edi Antoro dan ibunda Elmy Hariyati tercinta, yang telah mendidik saya, do'a dan restu yang selalu dicurahkan kepada saya yang tak terhingga.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Hardivizon, M.Ag sebagai Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.

6. Ibu Hj. Dwi Sulastyawati, M.Sc dan Ibu Lendrawati, S.Ag, S.Pd, MA sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Busman Edyar, MA Selaku Ketua Sidang atas bimbingan, koreksi dan arahan yang di berikan
8. Bapak Tomi Agustian, MH Selaku Sekretaris Sidang atas bimbingan, koreksi dan arahan yang di berikan
9. Bapak Dr. M. Istan, SE., M.Pd., MM Selaku Penguji I atas bimbingan, koreksi dan arahan yang di berikan
10. Ibu Mega Ilhamiwati, MA Selaku Penguji II atas bimbingan, koreksi dan arahan yang di berikan
11. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta staffnya yang telah berperan besar dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
13. Pengurus dan Anggota IKATOVIDI tempat penulis melaksanakan penelitian yang telah berpartisipasi selama penulis melaksanakan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal yang soleh disisi-Nya. Peneliti sebagai manusia biasa tentu masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin. Wassalam.

Curup, Desember 2020

Penulis

**ARY KRISTIANO**  
NIM. 14632001

**MOTTO**

*“Aku Tidak Aneh, Aku Adalah Edisi  
Terbatas”*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmannirrohim, Skripsi yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- ✚ Untuk Bidadari Surgaku Lisa Hati, S.Pd. yang selalu mendampingi dan memberikan support.
- ✚ Untukmu Pandawa Lima M.H. Evan Liansah, Aflah Atmajaya, Azka Nurhafiz, Zaidan Hidayatullah, Raihan Ismail, yang telah memberikan saya semangat.
- ✚ Untuk ayunda Eti Oktavianis, M.Pd. dan Adindaku Tiara Karmita yang selalu mensupport setiap langkah saya.



## **ABSTRAK**

### **Prospek Pendirian Koperasi Syariah Pada Komunitas Photografer Kabupaten Rejang Lebong**

**ARY KRISTIANTO (NIM: 14632001)**

This issue is raised and based on technological advances that have an impact on the proliferation of photography businesses, both amateur and professional, which causes competition to become increasingly fierce. To face this intense competition, many photographers have applied for loans to conventional banks, whereas when viewed from the number of members of the Photographers Association organization. and Videographer (IKATOVIDI) Rejang Lebong Regency has the prospect of establishing a Syari'ah Cooperative.

This research is a field research with a qualitative descriptive approach. The results of this study, based on the author's SWOT analysis, show that IKATOVIDI's strategic position is in quadrant II (Two), describing a situation where Islamic cooperatives have good prospects to be established in the community of photographers and videographers in Rejang Lebong district even though they face various threats.

**Keywords: Prospects, Establishment, Koperasi Syari'ah, IKATOVIDI.**

Persoalan ini diangkat dan dilandasi oleh kemajuan teknologi yang berimbas kepada menjamurnya usaha photography baik itu amatir maupun profesional, yang menyebabkan persaingan menjadi semakin ketat. Untuk menghadapi ketatnya persaingan ini banyak photografer yang mengajukan pinjaman ke bank konvensional, sedangkan jika di lihat dari jumlah anggota organisasi Ikatan Photografer dan Videografer (IKATOVIDI) Kabupaten Rejang Lebong memiliki Prospek untuk mendirikan Koperasi Syari'ah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, berdasarkan analisis SWOT yang penulis lakukan, posisi strategis IKATOVIDI berada pada kuadran II (Dua), menggambarkan situasi dimana koperasi syariah memiliki prospek yang baik untuk di dirikan pada komunita photographer dan videographer kabupaten Rejang Lebong walupun menghadapi berbagai macam ancaman.

**Kata Kunci: Prospek, Pendirian, Koperasi Syari'ah, IKATOVIDI.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	8
G. Kajian Literatur .....	9
H. Metodologi Penelitian .....	12
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	19
A. Prospek .....	19
B. Koperasi .....	20
C. Analisis SWOT .....	33

<b>BAB III. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>44</b>
A. Sejarah Singkat IKATOVIDI.....	44
B. Gambaran Umum Organisasi.....	45
C. Visi dan Misi IKATOVIDI.....	46
D. Struktur Organisasi .....	47
E. Fungsi dan Tujuan .....	48
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Prospek SWOT Pendirian Koperasi Syariah Pada Ikatan Photografer dan Videografer Kabupaten Rejang Lebong .....	49
B. Analisis Pendirian Koperasi Syariah Pada Ikatan Photografer dan Videografer Kabupaten Rejang Lebong .....	56
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran.....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Matriks SWOT .....	38
Tabel 4.1	Faktor Analisis Lingkungan Internal .....	49
Tabel 4.2	Faktor Analisis Lingkungan Eksternal .....	52
Tabel 4.3	Matrix SWOT .....	54
Tabel 4.4	Analisis SWOT IFAS .....	59
Tabel 4.5	Analisis SWOT EFAS .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Analisis SWOT .....	40
Gambar 3.1	Struktur IKATOVIDI .....	47
Gambar 4.1	Kuadran SWOT .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan salah satu alat yang cukup penting untuk mengangkat tingkat perekonomian masyarakat saat ini. Menurut penelitian, akses para pengusaha mikro terhadap perbankan, masih sangat rendah yaitu baru 12%. Akses mereka masih sangat kecil dibandingkan dengan akses usaha besar kepada perbankan yang sudah mencapai 70% lebih. Dari sudut ini tampak masih ada kesenjangan yang cukup besar antara kedua kelompok tersebut.<sup>1</sup>

Secara umum kredit perbankan diselenggarakan atas pertimbangan komersial. Ini membuat usaha mikro sulit memenuhi persyaratan teknis perbankan terutama soal agunan dan persyaratan administrasi lain yang kaku. Perbankan pada umumnya memperlakukan usaha mikro sama dengan usaha menengah dan besar dalam setiap pengajuan pembiayaan yang antara lain mencakup kecukupan jaminan (agunan), modal, maupun kelayakan usaha.<sup>2</sup>

Menurut Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir (LPDB) Kementerian Koperasi dan UKM, ada tujuh indikasi penyebab kesulitan Usaha Mikro Kecil (UMK) mengakses dana perbankan, yaitu:<sup>3</sup>

1. Produk bank tidak sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>1</sup> Mohammad Iqbal, *Mendirikan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), h. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>3</sup> *Ibid.*,

2. Anggapan berlebihan terhadap resiko kredit
3. Biaya transaksi kredit relatif tinggi
4. Persyaratan bank teknis kurang mampu di penuhi
5. Terbatasnya akses terhadap ekuitas
6. Monitoring dan koleksi kredit tidak efisien
7. Bantuan teknis disediakan bank, biaya pelayanan mahal. Umumnya bank belum terbiasa dengan pembiayaan UKM (Usaha Kecil Menengah).

Dari tujuh indikasi di atas, maka sangatlah perlu bagi kita untuk mendirikan Lembaga Keuangan Mikro. Pelaksanaan dan operasional lembaga keuangan mikro selain dilakukan dengan pola simpan pinjam juga dapat dilakukan dengan pola bagi hasil di bawah sistem keuangan syari'ah. Lembaga yang dapat menjalankan peran sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah saat ini adalah Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

Beberapa kendala yang belum bisa dipenuhi oleh perbankan bisa diambil alih Lembaga Keuangan Mikro. Adanya kemudahan perizinan dan modal awal yang relatif kecil sebagai persyaratan juga menjadi kelebihan pendirian Lembaga Keuangan Mikro. Meskipun pendirian lembaga keuangan mikro relatif mudah didirikan, kita tidak bisa serta-merta mendirikan lembaga keuangan mikro begitu saja. Kita perlu melakukan penelitian secara cermat apakah lembaga keuangan mikro yang kita akan dirikan layak secara bisnis atau tidak.

Salah satu cara untuk menilai kelayakan suatu bisnis yang akan dibangun adalah dengan menggunakan Studi Kelayakan Bisnis. Sebagaimana dikatakan oleh Drs. Agus Sucipto, M.M dalam bukunya Studi Kelayakan Bisnis dalam arti sempit merupakan penelitian yang tidak hanya menganalisis layak dan tidaknya suatu bisnis dibangun, tetapi juga pada saat bisnis tersebut beroperasi secara rutin dengan berhasil untuk memperoleh keuntungan yang maksimal secara ekonomis. Sedangkan dalam arti luas Studi Kelayakan Bisnis adalah penelitian yang mendalam tentang dapat tidaknya atau layak tidaknya rencana bisnis dilakukan dengan berhasil dan menguntungkan (tidak hanya keuntungan ekonomi/ finansial), akan tetapi cenderung melihat kemanfaatan yang lebih luas (makro) bagi daerah atau lokasi di mana bisnis tersebut dilaksanakan.<sup>4</sup>

Perencanaan yang baik harus disertai dengan melakukan studi kelayakan secara mendalam, Studi kelayakan bisnis secara umum bertujuan untuk menghindari adanya keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Pernyataan seorang ulama besar Yusuf Al Qardhawi dalam bukunya Fiqih Prioritas:

“Semua pekerjaan yang baik mesti di dahului dengan studi kelayakan, dan harus dipastikan menghasilkan sesuatu yang memuaskan sebelum pekerjaan itu dimulai. Oleh karena itu, mesti ada perencanaan sebelum melakukannya, perhitungan secara matematis, dan berbagai penelitian sebelum pekerjaan itu dilakukan, sesungguhnya penelitian, perencanaan dan studi kelayakan sebelum kerja dilaksanakan merupakan etos kerja yang telah ada dalam Islam. Rasulullah SAW adalah orang yang pertama kali melakukan perhitungan secara statistik terhadap orang-orang beriman yang berhijrah ke Madinah al-Munawarrah, dan kesan dari

---

<sup>4</sup>Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Malang:UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 2.



perencanaan itu begitu terasa pada perjalanan hidup Beliau dalam berbagai bentuknya”.<sup>5</sup>

Secara umum faktor yang menyebabkan kegagalan suatu proyek/ bisnis dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Kesalahan dalam memutuskan dan menilai alternatif investasi
2. Kesalahan dalam pengelolaan setelah proyek/ bisnis berjalan
3. Faktor yang sulit untuk dikendalikan seperti kondisi ekonomi, lingkungan yang berubah, politik, sosial dan faktor lain diluar kemampuan manusia seperti musibah/cobaan dari Allah SWT.

Untuk mengantisipasi semua kerugian dan kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut, perlu dilakukan studi kelayakan. Untuk mengetahui proyek/ bisnis akan mendatangkan keuntungan atau tidak. Dengan kata lain, untuk memperkecil tingkat resiko kerugian dan memastikan bahwa investasi yang akan dilakukan benar-benar menguntungkan.<sup>6</sup>

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu usaha, dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 (empat) sisi yang berbeda. Analisis SWOT merupakan instrumen yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisir kelemahan yang

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 7

terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekankan dampak ancaman yang timbul dan harus di hadapi.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa lembaga keuangan mikro sangatlah dibutuhkan oleh pengusaha mikro dalam meningkatkan perekonomiannya, di Kabupaten Rejang Lebong ini terdapat sebuah komunitas para pengusaha mikro yang bergerak di bidang fotografi dan videografi.

Komunitas Fotografer dan Videografer tersebut bernama Ikatan Fotografer dan Videografer dan disingkat IKATOVIDI. Ikatovidi adalah sebuah Organisasi Profesi yang menaungi para Fotografer dan Videografer yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, dan telah berdiri dari tahun 2010.<sup>8</sup>

Berdirinya IKATOVIDI ini bertujuan untuk melindungi hak-hak para Fotografer dan videografer dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Komunitas ini terus berkembang, hal ini dapat dilihat dengan adanya badan hukum dan struktur organisasi yang jelas serta jumlah anggota yang terus bertambah. Meningkatnya jumlah anggota dari tahun ke tahun membuat persaingan di antara pelaku bisnis foto wedding semakin meningkat, sehingga para pelaku bisnis foto wedding berlomba-lomba untuk meningkatkan modal, sehingga hampir semua anggota IKATOVIDI mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan bank ataupun non bank konvensional.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sora N, *Pengertian Analisis SWOT*, [http:// www. pengertianku. net](http://www.pengertianku.net), 2015, diakses Pada 3 Oktober 2019

<sup>8</sup> Imam Najib, Ketua IKATOVIDI, *Wawancara*, tanggal 15 September 2019, pukul 20.00 wib

<sup>9</sup> *Ibid.*,

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Ketua IKATOVIDI Imam Najib:

“Kendala yang di hadapi para anggota untuk memajukan usahanya adalah kendala keuangan atau modal usaha, ada beberapa anggota yang mengajukan pembiaya ke perbankan, namun masih banyak anggota yang tidak dapat melakukan pembiayaan ke perbankan karena ketidak mampuan memenuhi persyaratan teknis perbankan”.<sup>10</sup>

Sejalan dengan pendapat dari Imam Najib, narasumber Ade menyatakan “Saya tidak melakukan pinjaman pada Bank, karena takut akan resiko yang harus dihadapi jika tidak memiliki kemampuan membayar angsuran tersebut”.<sup>11</sup>

Alasan lain kenapa pengurus IKATOVIDI ingin mendirikan koperasi syariah adalah banyaknya anggota yang tidak bisa mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan bank karena ketidak mampuan memenuhi persyaratan teknis dari bank, seperti yang di sampaikan oleh narasumber Nedi, beliau mengatakan “Saya tidak memenuhi syarat untuk melakukan pinjaman pada Bank, karena belum memiliki tempat usaha”.<sup>12</sup>

Sebagai sebuah organisasi profesi, IKATOVIDI berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan cara mengelola uang kas yang dimiliki untuk memberikan pinjaman tanpa bunga kepada anggota yang membutuhkan modal usaha, namun sayangnya pinjaman tersebut tidak di kelola dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tidaknya pembukuan pengurus

---

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> Ade, Anggota IKATOVIDI, *Wawancara*, tanggal 1 November 2019, pukul 15.30 wib

<sup>12</sup> Nedi, Anggota IKATOVIDI, *Wawancara*, tanggal 30 September 2019, pukul 10.00 wib

tentang pinjaman tersebut, pinjaman ini dilakukan hanya dengan azaz kepercayaan tanpa adanya administrasi yang jelas, sehingga beberapa pengurus berfikir untuk membuat sebuah koperasi tanpa bunga. Namun rencana tersebut belum sempat terealisasi sampai saat ini.<sup>13</sup>

Berpijak dari persoalan dan teori diatas, penulis tertarik untuk menganalisa apakah koperasi syari'ah layak atau tidak didirikan pada Ikatan Fotografer dan Videografer di Kabupaten Rejang Lebong, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian "**Prospek Pendirian Koperasi Syari'ah pada Komunitas Fotografer di Kabupaten Rejang Lebong.**"

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prospek pendirian Koperasi Syari'ah pada Komunitas Fotografer Di Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana Analisis SWOT Pendirian Koperasi Syari'ah Pada Komunitas Fotografer Di Kabupaten Rejang Lebong?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melebar terlalu jauh dan tetap berada pada fokus penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini pada objek penelitian

---

<sup>13</sup> Revi, Bendahara IKATOVIDI, *Wawancara*, tanggal 2 Oktober 2019, Pukul 15.00 wib

yaitu komunitas photographer yang bernama Ikatan Fotografer dan Videografer (IKATOVIDI) berlokasi di depan Balai Desa, Desa Air Meles Bawah Dusun I Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prospek pendirian koperasi syari'ah pada Komunitas Fotografer Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk menganalisis pendirian koperasi syari'ah dengan menggunakan Analisis SWOT.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian prospek pendirian koperasi syariah pada komunitas photographer dan videographer ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pendirian koperasi syariah di suatu wilayah ataupun komunitas. Selain itu juga menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang ekonomi islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a). Merekomendasikan layak atau tidaknya didirikan Koperasi Syari'ah pada Ikatan Fotografer dan Videografer Kabupaten Rejang Lebong.

- b) Membantu meminimalisir kelemahan serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus di hadapi seperti:
- 1). Kesalahan dalam pengelolaan setelah Koperasi Syari'ah berdiri
  - 2). Perubahan kondisi ekonomi, lingkungan, politik, dan sosial serta faktor bencana alam.

## F. Definisi Operasional

Dari judul di atas, maka istilah penting yang perlu dipahami agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam berfikir adalah:

1. Prospek, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prospek diartikan sebagai harapan atau kemungkinan yang baik.<sup>14</sup>
2. Koperasi syariah adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir dan miskin, ditumbuhkembangkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan kepada sistem ekonomi yang salām: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian dan kesejahteraan.<sup>15</sup>
3. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), h. 673

<sup>15</sup>Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2010), h. 174

<sup>16</sup>Freddy Rangkuti, *Op.Cit.* h. 19

## **G. Kajian Literatur**

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu seperti yang dibahas oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti dari Pebby Dwi Ramayani. (NIM 13632012) Mahasiswi STAIN Curup Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syariah, tentang "Prospek Pendirian Koperasi Syariah Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong".

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan peluang pendirian koperasi syariah di Desa Rimbo Recap, Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah pendirian Koperasi Syariah di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan memiliki prospek yang bagus untuk didirikan, karena kelemahan dan ancaman yang ada dapat diminimalisir dengan gencarnya memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat guna memberdayakan ekonomi masyarakat.

Penelitian dari Irma Sari, (NIM. 0863001), tentang "Prospek Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu". Mahasiswi STAIN Curup Jurusan Syariah Prodi Perbankan Syariah.

Tujuan penelitian untuk mengetahui prospek pendirian Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai upaya pemberdayaan UKM di Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendirian BMT di Kabupaten Rejang Lebong memiliki porspek yang baik.

Penelitian dari David Yosep Pratama (NIM 16631120) tentang “Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Seguring Kecamatan Curup Utara”, Mahasiswa Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syariah STAIN Curup.

Tujuan penelitian ini melihat apakah Koperasi Syariah layak untuk didirikan di Desa Seguring Kecamatan Curup Utara, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan hasil penelitian ini adalah Koperasi Syari’ah layak untuk didirikan di Desa Seguring dan Kecamatan Curup Utara dengan catatan memperhatikan alasan-alasan yang dijelaskan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusak Eko Kristanto (NIM. D2A007065) tentang “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Masyarakat Pesisir Melalui Koperasi Wanita Nelayan Mina Melati Desa Bendar Kecamatan Juwana”, Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Tujuan penelitian menganalisis kondisi pengembangan usaha mikro di desa Bendar melalui Kopersi Wanita Nelayan Mina Melati, menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan menarik kesimpulan bahwa Setelah dilakukan analisis SWOT pada lingkungan strategis koperasi ditemukan 3 kekuatan, 9 kelemahan, 11 peluang, dan 8 ancaman. Dari analisis tersebut kemudian diperoleh 11 isu strategis. Dua strategi utama yang direkomendasikan untuk menjadi acuan dalam pengembangan usaha mikro melalui KOPWAN Nelayan Mina Melati adalah



1. Menjadi penghubung bagi pelaku usaha mikro untuk memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan lain (terutama pemerintah) melalui fasilitasi kemudahan pengurusan syarat-syarat administrasi ijin usaha dan penjaminan bagi pengusaha mikro yang berprospek tinggi.
2. Melakukan kerjasama dengan pemerintah (dinas terkait) dalam pendampingan penyusunan visi misi koperasi, pelatihan administrasi dan komputerisasi, penyusunan alokasi anggaran, dan pengadaan peralatan penunjang waserda yang dievaluasi secara berkala.

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang koperasi syariah dan sama-sama menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek, tempat yang diteliti serta penulis menggunakan bobot, rating dan skor dari setiap faktor *internal* dan *eksternal*. Penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus ke komunitas fotografer dan videografer (IKATOVIDI) kabupaten Rejang Lebong.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

---

<sup>17</sup> Husainin Usman dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 20

oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan/ gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki.<sup>18</sup>

Penulis menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan metode ini lebih peka serta lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat dan data untuk variabel yang dipermasalahkan.<sup>19</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengurus dan Anggota IKATOVIDI Kabupaten Rejang Lebong.

---

<sup>18</sup> Ihsan Nul Hakim, dkk. *Metodologi Penelitian*. (Curup: LP2 STAIN, 2009), h. 23

<sup>19</sup> Surhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 121

## b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah melihat objek dan aktivitas orang yang ada disekelilingnya, setelah memasuki objek, peneliti kualitatif akan melihat segala sesuatu yang ada ditempat itu, yang masih bersifat umum.<sup>20</sup> Maka objek penelitian penulis adalah prospek pendirian koperasi syari'ah.

### 1) Waktu Dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Air Meles Bawah Dusun I Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Mulai dari tanggal 13 Juli sampai dengan 13 September 2020.

### 2) Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti. Data bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan-informan dan obeservasi terhadap objek penelitian.<sup>21</sup>

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang didapatkan oleh pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen, data sekunder juga merupakan berbagai pendukung yang di peroleh dari literatur (bahan kepustakaan), internet. Data tersebut merupakan data penting untuk melengkapi data primer agar peneliti

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 19

<sup>21</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24

dapat mempetanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>22</sup> Sumber data yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengurus dan anggota IKATOVIDI Kabupaten Rejang Lebong yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.
  - b) Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teori-teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka. Untuk melengkapi data primer dan dapat memperkuat hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen seperti AD/ ART IKATOVIDI, dan peraturan perundang-undangan, buku-buku referensi, jurnal, peneliti terdahulu yang memiliki relevans dengan dokus permasalahan penelitian.
- 3) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengamatan (*Observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 225

kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dan di antaranya yang terpenting proses pengamatan dan ingatan.<sup>23</sup> Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>24</sup>

Penulis menggunakan jenis observasi non partisipan pada Ikatan Fotografer dan Videografer Kabupaten Rejang Lebong dan lingkungan di sekitar sekretariat IKATOVIDI itu berada yaitu di Desa Air Meles bawah Dusun I.

Berdasarkan hasil observasi tersebut Penulis dapat mengetahui tentang aset yang di miliki oleh kesekretariatan, sistem kepengurusan, keaktifan anggota serta penulis dapat mengetahui bahwa di lingkungan tersebut tidak ada Lembaga Keuangan Non Bank yang berdiri.

#### b) Wawancara

Metode Wawancara yang Penulis gunakan adalah Metode Wawancara Terbuka. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrumen

---

<sup>23</sup>Hadi Sutrisno, *Metode Riset I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), h. 42

<sup>24</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), h. 27

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun alternatif.<sup>25</sup>

Penulis mewawancarai beberapa Pengurus dan Anggota Ikatovidi, dari hasil wawancara tersebut penulis dapat mengetahui tingkat pengetahuan pengurus dan anggota mengenai Koperasi Syri'ah, Sumber modal usaha anggota dalam upaya mengembangkan usahanya, kendala yang di hadapi anggota dalam mengembangkan usahanya, serta kendala-kendala yang di hadapi pengurus dalam upaya pendirian koperasi syari'ah.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan kelengkapan data yang ada demi mendukung penelitian dengan menggunakan dokumentasi foto-foto dari proses wawancara dan observasi.

Penulis mendokumentasikan foto-foto disaat proses wawancara yang penulis lakukan berlangsung.

d) Teknik analisa data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola, menganalisa dan mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 330

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan, menyusun, memilih, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>26</sup>

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu analisa dengan memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.<sup>27</sup>

Sedangkan metode berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode berpikir induktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kemudian menilai kejadian yang sifatnya khusus.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini metode analisis data penulis digunakan untuk mengelolah sumber-sumber data yang diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 335

<sup>27</sup> Arikunto, *Op. Cit.*, h. 115

<sup>28</sup> Sutrisno, *Op. Cit.*, h. 42

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Prospek

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peluang adalah harapan, pandangan (ke depan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan. Secara sederhana prospek adalah hal-hal yang mungkin terjadi dalam suatu hal sehingga menimbulkan dampak tertentu.<sup>1</sup>

Ada beberapa pengertian prospek menurut para ahli, menurut Siswanto Sutejo prospek adalah gambaran mendetail atas peluang dan ancaman dari suatu kegiatan pemasaran dan penjualan dimasa depan yang penuh dengan ketidak pastian.<sup>2</sup>

Definisi Prospek juga dikemukakan oleh Paul R. Krugman yang mengartikan prospek sebagai peluang yang timbul atas usaha seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meraih keuntungan.<sup>3</sup>

Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar, seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, penggunaan teknologi baru meningkatkan

---

<sup>1</sup> Ahmad A. K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h. 340.

<sup>2</sup> Anwar Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PRENADA, 2014), h.31.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.31.



pendapatan memerlukan biaya dan harapan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha.<sup>4</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat penulis simpulkan bahwa prospek adalah gambaran dari peluang yang timbul dimasa yang akan datang. Dengan mengetahui prospek kedepan maka sebuah perusahaan dapat menyusun perencanaan yang tepat mengenai langkah-langkah yang diambil.

## **B. Koperasi Syari'ah**

Koperasi berasal dari bahasa latin "*Coopere*", yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.<sup>5</sup>

Secara Istilah koperasi berarti suatu wadah ekonomi yang berangtakan orang-orang atau badan-badan yang bersifat terbuka dan sukagorela yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama (*kolektif*).<sup>6</sup>

Pengertian koperasi disampaikan oleh Dr. Fay:

Suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing

---

<sup>4</sup> M. Relona, *Kamus Istilah Ekonomi Popular*, (Jakarta: Gorga Media, 2006), h.102

<sup>5</sup> Arifin Sitio dan Halomon Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta : Erlangga, 2001), h.16

<sup>6</sup> Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi*, (Malang:UIN-Malang Press, 2008), h.42

sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.<sup>7</sup>

Sementara itu Dr. Muhammad Hatta berpendapat bahwa koperasi adalah “Bangunan koperasi sebagai badan usaha berasama berdasarkan azas kekeluargaan. Semua bertanggung jawab dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”. Margono Djohadikoesoemo mengatakan bahwa “Koperasi ialah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”.<sup>8</sup>

#### 1. Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah

Dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksana Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah (KJKS) Koperasi Simpan Pinjam Syari’ah atau Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syari’ah). Selain keberadaan KJKS yang secara penuh beroperasi secara syari’ah, koperasi konvensional juga dapat membuka Unit Jasa Keuangan Syari’ah (UJKS).

Unit jasa keuangan syari’ah sebagaimana tersebut dalam Pasal 1 ayat (3) Kepmen Kop Nomor 9/Kep/M.KUKM/IX/2004 adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha pembiayaan, investasi dan

---

<sup>7</sup> Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 20

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 21

simpanan dengan pola bagi hasil (syari'ah) sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Keluarnya Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tersebut membuktikan bahwa system ekonomi syariah dapat diterima dan diterapkan dalam masyarakat Indonesia.

## 2. Dasar Hukum

Dasar hukum Koperasi Syariah di Indonesia adalah Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Namun saat ini masalah koperasi syariah telah diatur khusus melalui Perundang-undangan tersendiri. BMT yang berbadan hukum koperasi menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.

Perkembangan peraturan hukum koperasi syariah dari masa ke masa, dapat dibagi dalam beberapa periode, antara lain:<sup>10</sup>

- a. Pra kelahiran UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Ada berbagai rujukan yang dijadikan sebagai landasan hukum koperasi syariah pada periode ini, antara lain:

---

<sup>9</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana), 2012, h. 470

<sup>10</sup> Aditya Wibisono, *Landasan Hukum Koperasi Syariah*, <https://aditya140.wordpress.com>, 2018, di Akses Pada 5 Oktober 2019

- 1) *Regeling Cooperatieve Verenigingen* (Stb. Nomor 179 Tahun 1949). Regulasi yang pertama kali dicetuskan sejak kemerdekaan Indonesia ini, muncul karena adanya krisis yang berkepanjangan mulai dari agresi militer Belanda, hingga pemberontakan PKI.
  - 2) Undang-Undang Nomor 79 Tahun 1958 Tentang Perkumpulan Koperasi. Undang undang ini dibuat dengan sangat tergesa-gesa, sehingga tidak membawa banyak perubahan bagi eksistensi kelembagaan koperasi.
  - 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1959 tentang Perkembangan Gerakan Koperasi.
  - 4) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 dan 3 Tahun 1960. Sebagai peraturan pelaksana dari Peraturan Pemerintah, maka dibentuk Badan Penggerak Koperasi sebagai wadah tunggal kerjasama antar jawatan koperasi dan masyarakat
  - 5) UU Nomor 14 tahun 1965 Tentang Pokok-pokok Perkoperasian. Undang-undang ini sebagai pengejawantahan prinsip Nasakom yang mengebiri prinsip koperasi di Indonesia.
  - 6) Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 1967 Tentang Pokok-pokok Perkoperasian.
- b. Masa berlakunya UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Berlakunya UU tentang Perkoperasian ternyata belum memberikan angin segar bagi keberadaan Koperasi Syariah, sehingga untuk mengatasi kekosongan hukum di bidang koperasi berbasis

syariah yang sebagian besar merupakan hasil konversi dari BMT, banyak dibuat regulasi setingkat dengan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri. Beberapa Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri terkait, yang mengatur tentang landasan hukum Koperasi syariah saat ini, antara lain:

- 1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995, Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi;
- 2) Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 323/BH/KWK-12/V/1999, Tanggal 24 Mei 1999;
- 3) Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah;
- 4) Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No: 3
- 5) 5.2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah;
- 6) Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/ Per/ M.Kukm/ X/

2007 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi;

7) Landasan hukum lain yang juga dijadikan sebagai rujukan Koperasi syariah, misalnya:

8) Pasal 1320 KUH Perdata tentang Syarat sah perjanjian;

9) Pasal 1243 KUH Perdata tentang penggantian biaya, kerugian dan bunga karena tak dipenuhinya suatu perikatan;

10) Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Peradilan Agama terkait dengan Penyelesaian sengketa

11) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 02/DSNMUI/ IV/2000 Tentang Tabungan (*wadiah*);

12) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 03/DSNMUI/IV/2000, tentang Deposito;

13) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 04/DSN-MUI/IV/2000;

14) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 08/ DSNMUI/ IV/ 2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah dan peraturan-peraturan lainnya yang terkait dan

15) Undang undang RI Nomor: 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

c. Periode pasca UU Nomor: 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

Masa ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 sebagai pengganti undang undang

Nomor: 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Namun, Undang-undang Perkoperasian yang baru ini, ternyata tidak secara jelas dan tegas memuat tentang norma hukum Koperasi Syariah. Pasal 87 ayat (3) dan (4) adalah satu-satunya pasal yang bisa dijadikan sebagai rujukan bagi keberadaan Koperasi Syariah.

Pasal 87 ayat (3) berbunyi: “Koperasi dapat menjalankan usaha atas dasar prinsip ekonomi syariah, dan ayat (4), berbunyi: “Ketentuan mengenai Koperasi berdasarkan prinsip ekonomi syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah”.

Bunyi Pasal 87 ayat (3) dan (4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian tersebut, justru semakin mempertegas bahwa kelembagaan koperasi syariah di satu sisi diakui sebagai bagian dari kerangka sistem koperasi nasional, namun di sisi lain adanya keengganan dari pembuat Undang undang untuk secara tegas mengatur tentang kelembagaan ini.<sup>11</sup>

### 3. Dalil Koperasi Syari’ah

Dalam Islam koperasi tergolong sebagai syirkah yaitu bentuk kerjasama dua orang atau lebih dalam sebuah usaha dan konsekuensi keuntungan dan kerugiannya ditanggung secara bersama-sama, hal ini sejalan dengan arti dari koperasi itu sendiri yaitu suatu kumpulan orang-

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

orang yang berkerja sama demi kesejahteraan bersama.<sup>12</sup> Sebagaimana

firman Allah dalam Qs. Al-Maidah Ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَآتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya

... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Syirkah memiliki kedudukan yang sangat kuat dalam islam. Sebab keberadaannya diperkuat oleh Al-Qur'an, hadis dan ijma ulama. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengisaratkan pentingnya syirkah diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an Surat Sad ayat 24

... وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya:

... Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zhalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu."

Adapun dalam hadis, rasulullah bersabda:<sup>13</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْبِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ  
إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

<sup>12</sup> Abdul Rahman Ghazaly, et all, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 135

<sup>13</sup> Hadis Abu Daud, Kitab Jual Beli, Bab Jual Beli Persekutuan <https://hadits.net/>, diakses pada 5 Oktober 2019.



### Artinya

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al Mishshish, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Az Zibriqan, dari Abu Hayyan At Taimi, dari ayahnya dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata; sesungguhnya Allah berfirman: "Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku keluar dari keduanya." (HR. Abu Daud Nomor: 2936)*

#### 4. Syarat Mendirikan KJKS

Koperasi harus didirikan serta ditangani oleh orang yang memiliki kapabilitas, jika orang-orang yang dinilai memenuhi persyaratan telah di pilih maka perlu dilaksanakan proses pembahasan atau penelian mengenai beberapa hal, seperti:

- a. Tingkat kehidupan masyarakat tempat dimana koperasi itu akan melaksanakan aktifitasnya.
- b. Kesulitan masyarakat dalam bidang apakah yang menjadi kendala utama guna menentukan koperasi apakah yang akan di bentuk
- c. Hambatan dalam wujud apakah yang sekiranya menjadi faktor penghalang pembentukan koperasi.
- d. Apakah sudah ada koperasi yang telah berdiri dan bagaimana keadaannya, apakah berjalan baik atau tidak dan apakah faktor yang menghambat serta mendukung perkembangannya?
- e. Jumlah calon anggota yang bersedia bergabung
- f. Tingkat biaya produksi yang mungkin harus di keluarkan guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

- g. Kondisi serta taraf hidup para calon anggota apakah sudah mampu menghimpun modal awal.<sup>14</sup>

Jika kesimpulan dari semua hal diatas adalah koperasi layak untuk didirikan, maka pihak yang ingin mendirikan koperasi dapat menghubungi dinas koperasi setempat untuk berkoordinasi mengenai proses pendirian koperasi.

Adapun syarat-syarat untuk mendirikan koperasi syariah adalah sebagai berikut.

- a. Dua rangkap salinan akta pendirian koperasi dari notaris (NPAK)
- b. Berita Acara rapat pendirian kopersi
- c. Daftar hadir rapat pendirian koperasi
- d. Fotocopy KTP pendiri (urutannya sisesuaikan dengan daftar hadir agar mempermudah pada saat verifikasi)
- e. Kuasa pendiri (pengurus terpilih) untuk mengurus permohonan pengesahan pembentukan koperasi.
- f. Surat bukti penyetoran modal sendiri pada awal pendirian KJKS berupa Deposito pada Bank Syari'ah atas nama menteri Negara Koperasi dan UKM Cq. Ketua Koperasi.
- g. Rencana kerja koperasi minimal (1) satu tahun ke depan (rencana permodalan, neraca awal, SOP, rencana kegiatan usaha (*Business plan*), rencana bidang organisasi dan SDM)
- h. Kelengkapan administrasi organisasi dan pembukuan

---

<sup>14</sup> Abdul Bashith, *Op.cit.*, h. 17

- i. Ketersediaan pokok-pokok administrasi dan pembukuan yang didesain sesuai karakteristik lembaga keuangan syari'ah
  - j. Nama dan riwayat hidup pengurus dan pengawasan
  - k. Nama ahli syari'ah/ dewan syari'ah yang telah mendapat rekomendasi/ sertifikat dari Dewan Syari'ah Nasional MUI)
  - l. Nama dan riwayat hidup calon pengelola dengan melampirkan
    - 1) Bukti telah mengikuti pelatihan/ magang di lembaga keuangan syari'ah
    - 2) Surat keterangan berkelakuan baik
    - 3) Surat pernyataan tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah dan semenda dengan pengurus dan pengawas
  - m. Surat pernyataan tidak mempunyai hubungan keluarga antara pengurus
  - n. Daftar sarana kerja
  - o. Surat pernyataan bersedia untuk diperiksa dan dinilai kesehatan koperasinya oleh pejabat yang berwenang
  - p. Surat pernyataan status kantor koperasi dan bukti pendukungnya
  - q. Struktur organisasi KJKS.<sup>15</sup>
5. Sejarah Koperasi Indonesia

Sejarah koperasi bermula dari munculnya pemikiran-pemikiran tentang pembaruan masyarakat (*social change*). Sebagaimana dipaparkan

---

<sup>15</sup> Andri Soemitra., *Op.Cit.*, h. 471

oleh Anurgan dan Sudantoko, bahwa sejarah munculnya pikiran-pikiran tentang pembaruan masyarakat, terutama dipelopori oleh aliran gerakan sosialis. Namun demikian, gerakan koperasi menempuh jalan berbeda dengan gerakan sosialis baik dalam cita-cita maupun dalam cara-cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

Koperasi mulai tumbuh dan berkembang di Inggris pada pertengahan abad XIX yaitu sekitar tahun 1844 yang dipelopori oleh Charles Howard di kampung Rochdale. Namun sebelum koperasi mulai tumbuh dan berkembang sebenarnya inspirasi gerakan koperasi sudah mulai ada sejak abad XVIII setelah terjadinya revolusi industri dan penerapan sistem ekonomi kapitalis.

Setelah berkembang di Inggris koperasi menyebar ke berbagai Negara baik di Eropa daratan, Amerika, dan Asia termasuk ke Indonesia. Pada dasarnya koperasi digunakan sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan persoalan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Hutang yang melilit sebagian besar para priyayi telah mendorong R.A Wirjaatmadja, patih Poerwikerto untuk berusaha menolong mereka terlepas dari lilitan utang dari kaum lintah darat dengan mendirikan *Hulp en Spaarbank*. Perlu diketahui bahwa selama dalam penjajahan, tingkat kehidupan rakyat Indonesia adalah sangat rendah. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika dalam rangka usaha mencapai cita-citanya, partai-

---

<sup>16</sup> Abdul Bashit., *Op.Cit.*, h. 53

partai politik pada waktu itu kemudian tumbuh menjadi Parindra (Partai Indonesia Raya), memasukkan cita-cita koperasi dalam program-program kegiatannya dengan maksud untuk meningkatkan tingkat hidup dari bangsa Indonesia.

Koperasi masuk ke Indonesia sejak akhir abad XIX yaitu sekitar tahun 1896 yang dipelopori oleh R.A.Wiriadmaja. Namun secara resmi gerakan koperasi Indonesia baru lahir pada tanggal 12 Juli 1947 pada kongres I di Tasikmalaya yang diperingati sebagai hari koperasi Indonesia.<sup>17</sup>

Perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pasang surut dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aturan pokok yang terkait dengan koperasi yang selalu di perbaharui. Keberadaan Undang-undang No. 12 tahun 1967 memuat tentang pokok-pokok perkoperasi, yang berlaku kurang lebih selama 25 tahun. Kemudian dalam perkembangannya, Undang-undang ini dianggap sudah tidak relevan dengan keadaan tuntutan dan tantangan yang di hadapi oleh koperasi. Atas dasar alasan utama ini kemudian dikeluarkanlah Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang mulai diundangkan pada tanggal 21 Oktober 1992.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dori Novita Listyaningrum, *Perkembangan Koperasi Di Dunia Dan Di Indonesia*, Jurnal, <https://www.slideshare.net>, 2015, h. 2 di Akses Pada 5 Oktober 2019

<sup>18</sup> Andri Soemitra, *Op.Cit.*, h. 472

## C. Analisis SWOT

### 1. Pengertian

Analisis SWOT adalah penilaian berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Penilaian ini dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), tetapi dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) serta ancaman (*Threats*) secara bersama-sama. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.<sup>19</sup>

### 2. Manfaat Analisis SWOT

Ketika analisis SWOT ini dilaksanakan secara tepat maka kesempurnaan dalam meraih visi dan misi program yang direncanakan tentunya akan berjalan lebih baik dengan hasil yang optimal. Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan dengan menggunakan analisis SWOT, beberapa manfaat tersebut adalah:<sup>20</sup>

- a) Sebagai panduan bagi perusahaan untuk menyusun kebijakan strategis terkait rencana dan pelaksanaan di masa yang akan datang. Dengan adanya analisa ini, maka diharapkan perusahaan akan mampu memilih kebijakan dan rencana terbaik untuk perkembangan bisnis dimasa akan datang.

---

<sup>19</sup> Freddy Rangkuti, *Tehnik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 21

<sup>20</sup> Kartika, <http://infomanfaat.com>, 2018, di Akses Pada 5 Oktober 2019

- b) Menjadi bentuk bahan evaluasi kebijakan strategis dan system perencanaan sebuah perusahaan. Analisis SWOT akan membantu perusahaan dalam memikirkan berbagai upaya evaluasi kebijakan yang dirasa merugikan dan mana yang menguntungkan. Menetapkan berbagai rancangan terbaru sebagai solusi berbagai masalah yang ditemukan melalui evaluasi analisis SWOT tersebut.
- c) Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, selanjutnya melalui informasi yang ada tersebut akan menjadi pedoman bagi pemilik perusahaan maupun perancang kebijakan untuk melakukan berbagai kebijakan baru sebagai solusi atas hasil analisa yang sudah ada.
- d) Memberikan tantangan ide-ide baru bagi pihak manajemen perusahaan. Adanya berbagai permasalahan seperti kelemahan, peluang serta kekuatan yang kecil ataupun ancaman dari pihak luar akan mendorong bagian dari manajemen perusahaan untuk menemukan berbagai ide kebijakan yang lebih fresh dan akan lebih efektif menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang ada.

### 3. Unsur-unsur SWOT

SWOT menjadi suatu metode untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam bisnis, dan analisis ini melibatkan empat unsur utama yaitu:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Fred R David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 47

a. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan.

c. Peluang (*Opportunitites*)

Peluang merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi SWOT

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi keempat komponen dasar pada analisis SWOT yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>22</sup>

a. Faktor Internal

Data internal dapat diperoleh di dalam perusahaan itu sendiri, seperti:

1. Laporan Keuangan

---

<sup>22</sup> Freddy Rangkuti, *Op.Cit.*, h. 24



2. Laporan kegiatan sumber daya manusia
  3. Laporan kegiatan operasional
  4. Laporan kegiatan pemasaran
- b. Faktor Eksternal

Data eksternal dapat di peroleh dari lingkungan di luar perusahaan seperti.<sup>23</sup>

1. Analisis pasar
2. Analisis kompetitor
3. Analisis komunitas
4. Analisis pemasok
5. Analisis pemerintah
6. Analisis kelompok kepentingan tertentu

Sebelum strategi diterapkan, harus dilakukan analisis faktor internal dan eksternal terlebih dahulu, karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi perusahaan dimasa yang akan datang.

## 5. Tehnik Rancangan Analisis SWOT

Keberhasilan suatu strategi yang telah ditentukan sangat bergantung pada seberapa besar strategi tersebut sesuai dengan perubahan lingkungan, persaingan dan situasi organisasi. Langkah itu dimulai dengan analisis lingkungan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor peluang dan ancaman serta analisis lingkungan internal perusahaan untuk

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

mengetahui faktor-faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan. Hal ini disebut dengan analisis situasi, model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Tehnik perumusan perencanaan strategis dalam analisis SWOT ada tiga tahapan, yaitu:<sup>24</sup>

a. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah hanyalah pengumpulan dan pengklasifikasian data eksternal dan data internal, data eksternal dapat di peroleh dari lingkungan diluar perusahaan seperti analisis pasar, analisis pesaing, analisis pemerintah, dan lain-ain.

Data internal dapat diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti laporan kegiatan sumberdaya manusia, laporan keuangan, laporan kegiatan pemasaran.

b. Tahap Analisis

Setelah semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah informasi tersebut kedalam *Matrik SWOT*. Matrik SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang di hadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 24

Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis sebagai berikut:<sup>25</sup>

Tabel 2.1.  
Matriks SWOT

<b>IFAS</b>	<b>Strength (S)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	<b>Weaknesses (W)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
<b>EFAS</b>		
<b>Opportunities (O)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Treaths (T)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan :

1. Dalam sel *Opportunities (O)*, buatlah 5 sampai 10 peluang eksternal yang di hadapi perusahaan.
2. Dalam sel *Treaths (T)*, buatlah 5 sampai 10 ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan.
3. Dalam sel *Strengths (S)*, buatlah 5 sampai 10 kekuatan yang dimiliki perusahaan (baik yang ada sekarang maupun yang akan datang).
4. Dalam sel *Weaknesses (W)*, buatlah 5 sampai 10 kelemahan yang dimiliki perusahaan.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 83

5. Buatlah pertimbangan strategis dari perusahaan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kombinasi empat set faktor strategis tersebut.

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Kegiatan ini bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

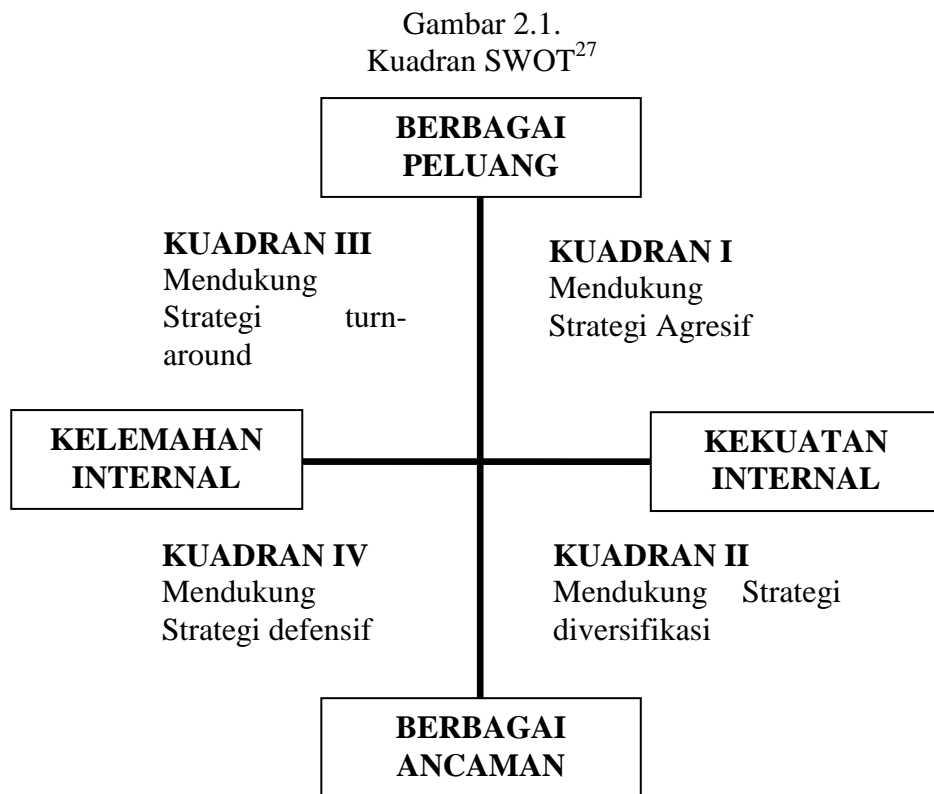
c. Tahap Pengambilan Keputusan

Proses Pengambilan keputusan dalam analisis SWOT dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*), dan kelemahan (*Weaknesses*).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h 19

Untuk mempermudah pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis SWOT dapat dilihat pada kuadran SWOT dibawah ini:



Keterangan:

a. Kuadran I

Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 20

b. Kuadran II

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/ pasar)

c. Kuadran III

Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/ kelemahan internal. fokus strategi perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

d. Kuadran IV

Ini situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

6. Model Analisis SWOT

Untuk melakukan analisis secara akurat, kita dapat menggunakan beberapa model perumusan strategis. Adapun model-model tersebut adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h 83

a. Matriks TOWS atau Matriks SWOT

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang di hadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

b. Matriks BCG

Metode pendekatan yang digunakan untuk analisis korporat adalah BCG *Growth/ Share Matrix*, dengan tujuan untuk:

1. Mengembangkan strategi pangsa pasar untuk portofolio produk berdasarkan karakteristik *cash flow-nya*.
2. Mengembangkan portofolio produk perusahaan sehingga jelas kekuatan dan kelemahannya.
3. Memutuskan apakah perlu meneruskan investasi untuk produk yang tidak menguntungkan
4. Mengalokasikan anggaran pemasaran produk guna memaksimalkan *cash flow* jangka panjang.
5. Mengukur kinerja manajemen berdasarkan kinerja produk di pasaran.

c. Matriks Internal Eksternal

Matriks Internal eksternal ini dikembangkan dari model General Electric (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi.

d. Matriks SPACE

Untuk mempertajam analisis perusahaan dapat menggunakan Matriks Space. Tujuannya adalah agar perusahaan itu dapat melihat posisinya dan arah perkembangan selanjutnya.

e. Matriks *Grand Strategy*

Masalah yang sering dihadapi dalam penggunaan analisis SWOT ini adalah menentukan: "*What will be the principal puposes of the grand strategy?*", apakah perusahaan ingin memanfaatkan posisi yang kuat atau mengatasi kendala yang ada? Model yang lebih spesifik adalah dengan menggunakan Grand strategy selection matrix.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Sejarah Singkat IKATOVIDI**

Pembentukan IKATOVIDI ini terjadi secara spontan, berawal dari kebiasaan kumpul-kumpul namun dirasa baik dan banyak menimbulkan manfaat, maka pada tanggal 26 Desember 2010 tercetuslah sebuah ide untuk membuat sebuah perkumpulan untuk para Fotografer dan Cameraman Video di wilayah Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong, yang bertujuan untuk membangun tali silaturahmi antara rekan-rekan seprofesi. Ide tersebut terus berkembang, sehingga pada tanggal 29 Desember 2010 di adakan sebuah pertemuan di kediaman saudara Ali Wardana, yang di hadiri oleh 20 (dua puluh) orang untuk membahas pembentukan komunitas IKATOVIDI tersebut. Pertemuan tersebut berhasil membentuk komunitas dan pengurus serta beberapa agenda kegiatan IKATOVIDI Kabupaten Rejang Lebong. Mulai saat itu terbentuklah sebuah komunitas Fotografer dan cameraman yang di singkat dengan IKATOVIDI Kabupaten Rejang Lebong, namun pada saat terbentuk komunitas ini belum memiliki payung hukum dan hanya beranggotakan 37 (tiga puluh tujuh orang).<sup>1</sup>

Komunitas ini terus berkembang, anggota pun terus bertambah dan pada tahun 2012 kepengurusan berganti, saudara Ali Wardana selaku ketua IKATOVIDI berganti dengan saudara Erwandi, di masa kepemimpinan

---

<sup>1</sup> Deni Fahrudin, Anggota IKATOVIDI, *Wawancara*, Tanggal 14 September 2018, Pukul 09.00 Wib

saudara Erwandi Komunitas Fotografer dan Videografer Kabupaten Rejang Lebong mendapatkan payung hukum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: C-223.HT.03.01 Tahun 2006 tentang Ikatan Fotografer dan Cameraman Vide Nomor: 76/ 27 Desember 2013. Dengan adanya payung hukum tersebut IKATOVIDI Kabupaten Rejang Lebong semakin berkembang pesat, anggota semakin hari semakin banyak bertambah, kegiatan-kegiatanpun semakin banyak berjalan, saat ini IKATOVIDI di ketuai oleh saudara Imam Najib selaku ketua yang ke-3 sepanjang sejarah IKATOVIDI, di masa kepemimpinan saudara Imam Najib ini anggota IKATOVIDI bertambah menjadi 100 orang, ini belum termasuk para Fotografer yang belum mendaftarkan dirinya pada komunitas ini.<sup>2</sup>

## **B. Gambaran Umum Organisasi**

Ikatan Fotografer dan Cameraman Video Kabupaten Rejang Lebong adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang memiliki profesi sebagai Fotografer yang berada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong.

Komunitas ini terbentuk karena adanya kesamaan profesi dan keinginan untuk dapat memelihara rasa persatuan dan kesatuan dalam bidang profesi secara terus menerus, sehingga komunitas ini dapat menjadi sebuah wadah bagi para Fotografer dan berfungsi menjembatani keberadaan dan kepentingan Fotografer.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Imam Najib, Ketua IKATOVIDI, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2018, Pukul 20.00 Wib

<sup>3</sup> Junet, Anggota IKATOVIDI, *Wawancara*, Tanggal 15 Oktober 2018, Pukul 11.00 Wib

IKATOVIDI ini memiliki sekretariat yang terletak di Depan Balai Desa, Desa Air Meles Bawah Dusun I Kabupaten Rejang Lebong. Dengan terbitnya SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: C-223.HT.03.01 Tahun 2006 tentang Ikatan Fotografer dan Cameraman Video Nomor: 76/ 27 Desember 2013,<sup>4</sup> merupakan wujud nyata peran pemerintah memberikan payung hukum atas Ikatan Fotografer dan Cameraman Video yang di singkat IKATOVIDI Kabupaten Rejang Lebong.

### **C. Visi dan Misi IKATOVIDI**

Visi dan Misi Ikatan Fotografer dan Videografer Kabupaten Rejang Lebong adalah:<sup>5</sup>

#### **1. Visi**

Meningkatkan potensi kreatifitas anggota agar bisa memiliki kreativitas dalam bidang fotografi sehingga dapat memproduksi foto-foto yang menarik.

#### **2. Misi**

- a. Meningkatkan eksistensi dan kualitas sumber daya anggota baik secara keorganisasian maupun fotografi
- b. Menjaga dan meningkatkan keberadaan IKATOVIDI
- c. Mengakomodasi minat dan bakat seni fotografi anggota IKATOVIDI

---

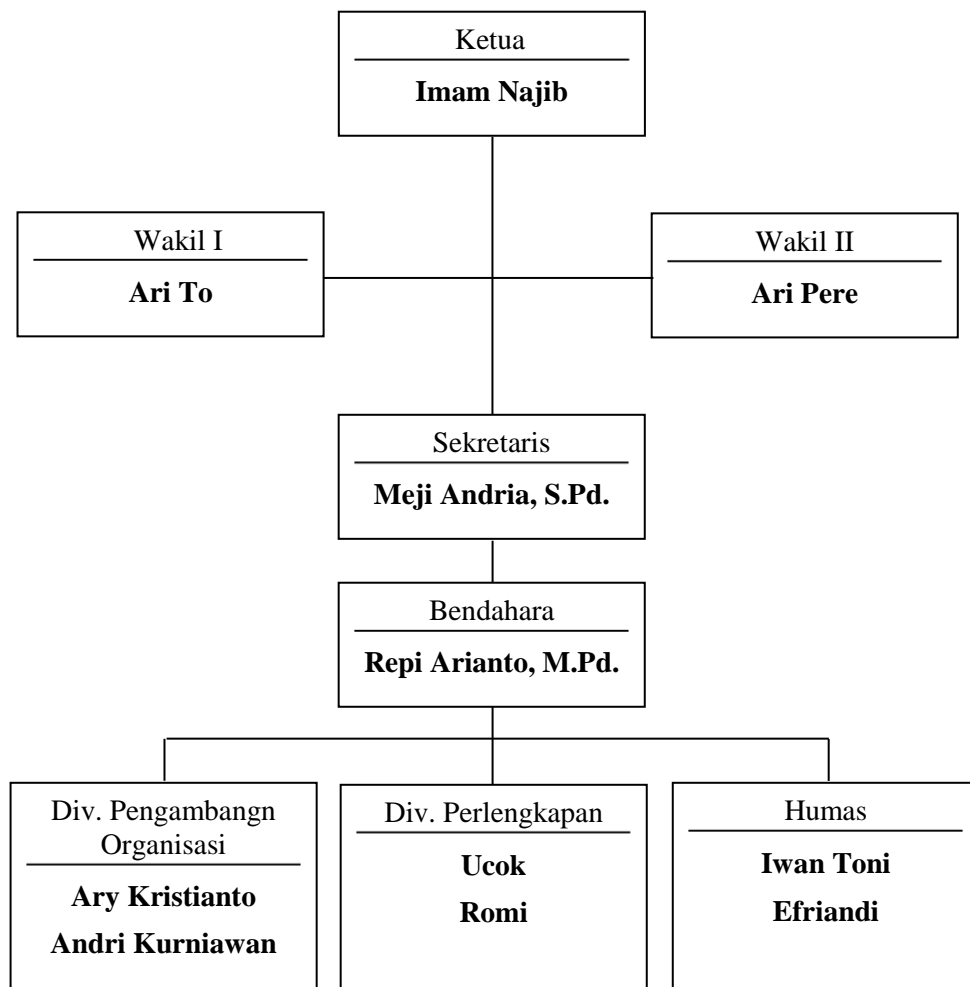
<sup>4</sup> Meji Andria, Sekretaris IKATOVIDI, *Wawancara*, Tanggal 5 Oktober 2018, 15.00 Wib

<sup>5</sup> AD/ART IKATOVIDI Kabupaten Rejang Lebong

#### D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi IKATOVIDI Kabupaten Rejang Lebong Periode 2006-2018 adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

Gambar 3.1  
Struktur Organisasi IKATOVIDI



<sup>6</sup> Imam Najib, Ketua IKATOVIDI, *Wawancara*, Tanggal 20 September 2018, Pukul 15.00 Wib

## **E. Fungsi dan Tujuan**

### 1. Fungsi

Fungsi IKATOVIDI adalah sebagai wadah bagi Fotografer dan videografer serta menjembatani keberadaan dan kepentingan fotografer dan videografer.<sup>7</sup>

### 2. Tujuan

- a. Mempererat hubungan kekeluargaan sesama anggota
- b. Meningkatkan keahlian anggota
- c. Meningkatkan kesejahteraan sosial bagi anggota dan keluarganya
- d. Membantu pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan terutama dalam bidang dokumentasi dan peliputan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> *Ibid.*,

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Prospek SWOT Pendirian Koperasi Syariah Pada Ikatan Fotografer dan Videografer Kabupaten Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis IKATOVIDI telah berdiri selama 10 tahun. Komunitas ini terus berkembang, hal ini dapat dilihat dengan adanya badan hukum dan struktur organisasi yang jelas serta jumlah anggota yang terus bertambah. Sampai saat ini anggota IKATOVIDI telah mencapai 100 (Seratus) orang. Selama 10 (sepuluh) tahun berdiri IKATOVIDI memiliki jaringan yang cukup luas terutama dengan para pelaku *Wedding Organizer* yang berada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Meningkatnya jumlah anggota dari tahun ke tahun membuat persaingan di antara pelaku bisnis foto wedding semakin meningkat, sehingga para pelaku bisnis foto wedding berlomba-lomba untuk meningkatkan modal usahanya melalui pembiayaan pada lembaga keuangan bank maupun non bank.<sup>1</sup>

Kendala yang dihadapi oleh IKATOVIDI selain sekretariat yang belum permanen adalah belum adanya sumber uang kas yang jelas, kompetensi sumber daya manusia dalam bidang pengelolaan dana juga menjadi sebuah kendala, selain itu pemahaman anggota IKATOVIDI tentang koperasi syariah juga masih sangat rendah, sehingga hampir semua anggota IKATOVIDI

---

<sup>1</sup> Imam Najib, Ketua IKATOVIDI, *Wawancara*, Tanggal 20 September 2018, Pukul 15.00 Wib

mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan bank ataupun non bank konvensional.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data awal bahwa faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pendirian koperasi syariah pada ikatan fotografer kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

#### 1. Faktor Analisis Lingkungan Internal

Tabel 4.1  
Faktor Analisis Lingkungan Internal

<b>Faktor Analisis Lingkungan Internal</b>	
<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
a. Sekretariat	a. Kompetensi SDM dalam bidang pengelolaan dana.
b. Struktur Organisasi.	b. Latar belakang pendidikan
c. Badan Hukum.	c. Pemahaman anggota tentang koperasi syaria'h.
d. Sistem Informasi	d. Sumber dan pengelolaan uang Kas.
e. Jumlah Anggota	e. Manajemen organisasi.
f. Jaringan yang cukup luas	f. Sekretariat belum permanen.

Tabel di atas menunjukkan faktor analisis lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang di miliki oleh IKATOVIDI dengan penjelasan yang lebih detail adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

a. Kekuatan

1) Sekretariat

Sekretariat IKATOVIDI berada di lokasi yang cukup Strategis yaitu berada di depan Kantor Balai Desa Air Meles Bawah Dusun I.

2) Struktur Organisasi

IKATOVIDI telah memiliki struktur organisasi, hal ini akan mempermudah dalam menjalankan roda organisasi.

3) Badan Hukum

IKATOVIDI telah memiliki payung hukum Dengan terbitnya SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: C-223.HT.03.01 Tahun 2006 tentang Ikatan Fotografer dan Cameraman Video Nomor: 76/ 27 Desember 2013.

4) Sistem Informasi

IKATOVIDI memiliki sistem komunikasi yang cukup baik dengan memanfaatkan media social Whatsap sebagai sarana komunikasinya, sehingga semua anggota selalu terhubung selama 24 jam.

5) Jumlah Anggota

Jumlah anggota IKATOVIDI relatif banyak dan berusia muda, banyak nya jumlah anggota ini dapat di manfaatkan untuk di jadikan modal awal pendirian IKATOVIDI.



6) Jaringan yang cukup luas

IKATOVIDI memiliki jaringan kerjasama yang cukup luas.

b. Kelemahan

1) Kompetensi SDM dalam bidang pengelolaan dana

Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam bidang pengelolaan dana masih lemah. Hal ini dapat dilihat dari system pelaporan keuangan yang masih kacau.<sup>3</sup>

2) Latar belakang pendidikan

Pengurus dan Anggota IKATOVIDI kebanyakan berlatar belakang pendidikan SMA dan sarjana pendidikan.<sup>4</sup>

3) Pemahaman anggota tentang koperasi syari'ah

Pemahaman anggota IKATOVIDI tentang koperasi syari'ah masih sangat kurang. Anggota IKATOVIDI hanya mengetahui koperasi syariah itu adalah koperasi tanpa bunga, tanpa mengetahui produk-produk maupun akad-akad yang ada pada koperasi syariah.<sup>5</sup>

4) Sumber dan pengelolaan uang kas

Sumber uang kas IKATOVIDI masih belum jelas, uang kas di dapat hanya dari kegiatan-kegiatan yang di kelola IKATOVIDI saja kegiatan tersebut bersifat tidak tetap, sementara itu belum ada kesepakatan antara pengurus dan anggota untuk pengelolaan uang kas tersebut. Sehingga uang kas yang telah terkumpul tidak terkelola dengan baik.

<sup>3</sup> Revi, Bendahara IKATOVIDI, *Wawancara*, Tanggal 10 Oktober 2019, 15.00 wib

<sup>4</sup> Meji Andria, Sekretaris IKATOVIDI, *Wawancara*, Tanggal 5 November 2019, 15.30 wib

<sup>5</sup> Aman Sidi, Anggota IKATOVIDI, *Wawancara*, Tanggal 20 Oktober 2019, 14.00 wib

## 5) Manajemen organisasi

Meskipun IKATOVIDI telah memiliki struktur organisasi yang jelas, tetapi manajemen organisasi yang dimiliki oleh IKATOVIDI masih lemah. Hal ini disebabkan karena hampir semua anggota IKATOVIDI tidak memiliki pengalaman organisasi.

## 6) Sekretariat belum permanen

IKATOVIDI belum memiliki Sekretariat yang permanen, sekretariat tersebut sementara berada di studio ketua IKATOVIDI di Dusun I (Satu) Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, sehingga lokasi sekretariat ini selalu berubah sesuai dengan masa bakti pengurusnya.

## 2. Faktor Analisis Lingkungan Eksternal

Tabel 4.2  
Faktor Analisis Lingkungan Eksternal

<b>Faktor Analisis Lingkungan Eksternal</b>	
<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
a. Trend Pasar.	a. Pesaing
a. Organisasi ini telah dikenal pasar.	b. Dukungan Keuangan Belum Kuat
b. Kebutuhan Anggota.	c. Pengalaman dalam bisnis.
c. Mahalnya dana institusi perbankan/ lembaga pembiayaan	d. Situasi Politik Indonesia yang kacau

Tabel di atas menunjukkan faktor analisis lingkungan eksternal yaitu kekuatan dan kelemahan yang di miliki oleh IKATOVIDI dengan penjelasan yang lebih detail adalah sebagai berikut:

a. Peluang

1) Trend Pasar

Dewasa ini banyak usaha-usaha yang berlabel syariah bermunculan di pasar, sehingga menjadi trend pasar, hal ini menjadi peluang besar bagi IKATOVIDI untuk mendirikan koperasi syariah

2) Organisasi telah di kenal pasar

Organisasi IKATOVIDI melalui bisnis fotografi telah di kenal di Kabupaten Rejang Lebong sehingga telah memiliki brand yang kuat.<sup>6</sup>

3) Kebutuhan Anggota

Meningkatnya persaingan bisnis photography, membuat para anggota berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas usahanya. Salah satu jalan yang banyak di tempuh oleh anggota adalah dengan mencari tambahan modal untuk menambah ataupun meningkatkan kualitas peralatan usahanya.

4) Mahalnya dana institusi perbankan/ lembaga pembiayaan

Administasi berupa anggunan untuk melakukan pembiayaan pada lembaga perbankan membuat tidak semua anggota IKATOVIDI dapat melakukan pembiayaan tersebut.

---

<sup>6</sup> Imam Najib, *Loc. Cit.*,

b. Ancaman

1) Pesaing

Banyaknya pesaing dari lembaga keuangan lain, seperti Bank, Penggadaian, leasing. Hal ini dapat dilihat dari hampir seluruh anggota IKATOVIDI melakukan pembiayaan pada lembaga-lembaga tersebut untuk menambah modal usahanya.<sup>7</sup>

2) Dukungan Keuangan Belum Kuat

Dukungan keuangan yang di miliki IKATOVIDI belum sekuat lembaga keuangan Bank, yang mana sumber uang kas IKATOVIDI hanya berasal dari keuntungan kegiatan bersama yang di lakukan pada saat foto wisuda.<sup>8</sup>

3) Pengalaman dalam bisnis

IKATOVIDI belum memiliki pengalaman dalam bisnis perkoperasian.

4) Situasi Politik Indonesia yang kacau

Situasi politik Indonesia yang saat ini masih kacau, memiliki potensi kekacauan ekonomi.

Dengan melihat data wawancara dan observasi serta tabel faktor analisis lingkungan Internal dan eksternal diatas, penulis dapat menarik kesimpulan sementara bahwa pendirian koperasi syariah memiliki prospek yang baik untuk didirikan pada Komunitas Fotografer Kabupaten Rejang Lebong, jika IKATOVIDI dapat mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> Revi, *Loc.cit.*,

## **B. Analisis Pendirian Koperasi Syari'ah Pada Ikatan Fotografer dan Videografer Kabupaten Rejang Lebong**

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap IKATOVIDI, penulis menggunakan model matriks TOWS atau matriks SWOT untuk memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat.

Penulis menentukan bobot, rating dan score dari setiap faktor *Strength*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threats* adalah 1.00, sedangkan untuk masing-masing rating faktor penulis berikan kriteria sebagai berikut:

Untuk rating faktor *Strength* diberi kriteria:

Rating 1 : Sedikit Kuat

Rating 2 : Agak Kuat

Rating 3 : Kuat

Rating 4 : Sangat Kuat

Untuk Rating faktor *Weakness* diberikan kriteria

Rating 1 : Sedikit Lemah

Rating 2 : Agak Lemah

Rating 3 : Lemah

Rating 4 : Sangat Lemah

Untuk Rating faktor *Opportunity* diberikan kriteria

Rating 1 : Sedikit Peluang

Rating 2 : Agak Peluang

Rating 3 : Peluang

Rating 4 : Sangat Peluang

Untuk reting faktor Threat diberikan kriteria

Rating 1 : Sedikit Mengancam

Rating 2 : Agak Mengancam

Rating 3 : Mengancam

Rating 4 : Sangat Mengancam

Agar penulis dapat menganalisis situasi, maka penulis menggunakan analisis SWOT dengan melakukan penilaian terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Analisis SWOT : IFAS

No	Faktor Strategi Eksternal (IFAS)	Bobot	Rating	Skor
<b>Strengths</b>				
1	Lokasi Sekretariat	0.30	2	0.60
2	Payung Hukum	0.20	1	0.20
3	Jumlah Anggota	0.25	3	0.75
4	Jaringan Yang Cukup Luas	0.25	2	0.50
	<b>Total</b>	<b>1.00</b>		<b>2.05</b>
<b>Weaknesses</b>				
1	Latar Belakang Pendidikan	0.10	1	0.10
2	Kurangnya Pemahaman Anggota Tentang Koperasi Syari'ah	0.10	2	0.20
3	Sumber dan Pengelolaan Uang Kas	0.10	3	0.30
4	Sekretariat Belum Permanen/ Tetap	0.30	2	0.60
	<b>Total</b>	<b>0.60</b>		<b>1.20</b>

Tabel 4.5  
Analisis SWOT : EFAS

No	Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Skor
<b>Oppertunies</b>				
1	Trend Pasar	0.15	2	0.30
2	Organisasi Telah Dikenal pasar	0.30	3	0.90
3	Kebutuhan Anggota	0.20	2	0.40
4	Mahalnya Dana Institusi Perbankan	0.15	1	0.15
	<b>Total</b>	<b>0.80</b>		<b>1.75</b>
<b>Treaths</b>				
1	Pesaing	0.30	3	0.90
2	Dukungan Keuangan Belum Kuat	0.15	4	0.60
3	Pengalaman Dalam Bisnis	0.05	3	0.15
4	Situasi Politik Indonesia	0.10	3	0.30
	<b>Total</b>	<b>0.60</b>		<b>1.95</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor kekuatan (Strenghts) mempunyai nilai bobot sebesar 1.00 dengan total skor diperoleh sebesar 2.05 dan kelemahan (weakness) mempunyai nilai bobot sebesar 0.60 dengan total skor sebesar 1.20. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa IKATOVIDI memiliki nilai kekuatan yang lebih besar dibandingkan nilai kelemahan, hal ini menunjukkan bahwa IKATOVIDI memiliki potensi sumber daya yang ada untuk pendirian koperasi syariah.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai skor faktor lingkungan internal dalam prospek pendirian koperasi syariah pada Komunitas Fotografer Kabupaten Rejang Lebong, dapat di gambarkan analisis SWOT sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sumbu X} &= (\text{Skor Kekuatan} - \text{Skor Kelemahan}) / 2 \\ &= (2.05 - 1.20) / 2 \\ &= 0.41 \end{aligned}$$

Sumbu X dalam diagram SWOT adalah sebesar 0.41.

Faktor peluang (*Opportunity*) mempunyai nilai bobot sebesar 0.80 dengan total skor diperoleh 1.75 dan ancaman (*Threats*) mempunyai nilai bobot sebesar 0.60 dengan total skor sebesar 1.95. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa IKATTOVI memiliki nilai peluang yang lebih besar dibandingkan nilai ancaman, hal ini menunjukkan bahwa IKATTOVIDI masih memiliki potensi terhadap sumber daya yang ada untuk pendirian koperasi syariah.

Melalui nilai skor faktor lingkungan eksternal dalam prospek pendirian koperasi syariah pada Komunitas Fotografer Kabupaten Rejang Lebong, dapat di gambarkan analisis SWOT sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sumbu Y} &= (\text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman}) / 2 \\ &= (1.75 - 1.95) / 2 \\ &= -0.10 \end{aligned}$$

Sumbu Y dalam diagram SWOT adalah sebesar -0.10.



Dari hasil skorsing faktor internal dan faktor eksternal diatas dapat di ketahui posisi pendirian koperasi syariah pada Komunitas Photografer Kabupaten Rejang Lebong, yang diformulasikan kedalam diagram kuadran SWOT sebagai berikut:

Diagram 4.1  
Kuadran SWOT

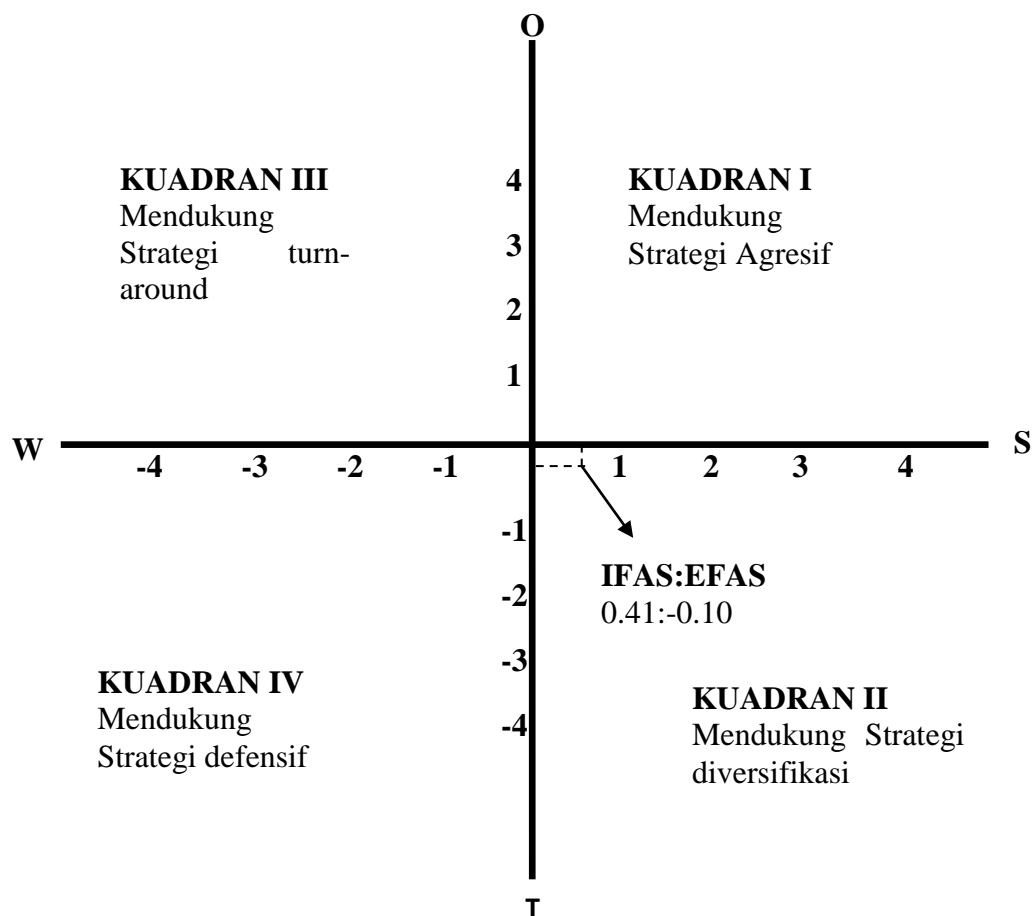


Diagram kuadran SWOT tersebut menunjukkan bahwa posisi prospek pendirian koperasi syariah pada Komunitas Photografer Kabupaten Rejang Lebong berada pada kuadran II (Dua). Kuadran ini menggambarkan situasi dimana prospek pendirian koperasi syariah menghadapi berbagai

ancaman, namun IKATOVIDI masih memiliki kekuatan dari segi internal. Dalam kondisi ini maka strategi yang harus diterapkan adalah strategi *diversifikasi* yaitu membuat terobosan kegiatan baru melalui optimalisasi kekuatan internal.

Dengan melihat hasil kuadran SWOT diatas, maka penerapan dalam menggunakan matrik SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Matrix SWOT

<p><b>EFAS</b></p>	<p><b>IFAS</b></p> <p><b>Strengths (S)</b></p> <p>a. Lokasi Sekretariat Strategis. b. Payung Hukum. c. Jumlah Anggota. d. Jaringan yang cukup luas</p>	<p><b>Weaknesses (W)</b></p> <p>a. Latar belakang pendidikan. b. Kurangnya Pemahaman anggota tentang koperasi syari'ah c. Sumber dan pengelolaan uang Kas. d. Sekretariat belum permanen/ tetap.</p>
<p><b>Opportunies (O)</b></p> <p>a. Trend Pasar b. Organisasi telah di kenal pasar c. Kebutuhan Anggota d. Mahalnya dana institusi perbankan/ lembaga pembiayaan</p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>a. Memanfaatkan Lokasi Sekertariat yang Strategis untuk mendapatkan Nasabah. b. Pengembangan jaringan untuk menambah modal usaha. c. Menjalin komunikasi yang baik dengan anggota IKATOVIDI sehingga bisa direkurt menjadi</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>a. Memanfaatkan nama baik organisasi untuk membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait. b. Menciptakan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Anggota. c. Memanfaatkan Trend Pasar untuk membuat pelatihan-pelatihan dalam</p>

Tabel 4.3 Lanjutan		
	anggota Koperasi Syari'ah.	upaya meningkatkan pemahaman Anggota Mengenai Koperasi Syari'ah
<p><b>Treaths (T)</b></p> <p>a. Pesaing</p> <p>b. Dukungan Keuangan belum kuat</p> <p>c. Pengalaman dalam bisnis</p> <p>d. Situasi Politik Indonesia yang kacau</p>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>a. Membangun kemitraan</p> <p>b. Menarik iuran dari anggota sebagai modal awal pendirian Koperasi Syari'ah.</p> <p>c. Menetapkan strategi pengeleloaan keuangan yang lebih efektif dan efisien</p> <p>d. Menjaga organisasi untuk tidak berpolitik sehingga terhindar dari kebijakan-kebijakan politik yang merugikan.</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>a. Membangun kerjasama dengan lembaga lain ataupun instansi terkait untuk memberikan sosialisasi serta pelatihan kepada Anggota agar dapat meningkatkan kualitas SDM yang sudah ada.</p> <p>b. Menghindari kerja sama dengan partai politik atau segala sesuatu yang berbau politik sehingga dapat terhindar dari kerjasama politik yang mengikat.</p> <p>c. Membangun Kemitraan dengan pesaing.</p>

Untuk memperjelas Matrik SWOT IFAS dan EFAS diatas dapat ditentukan formulasi strategi alternatif sebagai berikut:

#### 1. Strategi SO

Berdasarkan pada pemikiran perusahaan dalam menjalankan bisnis, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang dapat di tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan Lokasi Sekertariat yang Strategis untuk mendapatkan Nasabah.
- b. Pengembangan jaringan untuk menambah modal usaha.
- c. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan anggota IKATOVIDI sehingga bisa direkrut menjadi anggota Koperasi Syari'ah.

## 2. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki Perusahaan untuk mengatasi ancaman. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suatu produk baru yang lebih menarik minat anggota.
- b. Menarik iuran dari anggota sebagai modal awal pendirian Koperasi Syari'ah.
- c. Menetapkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.
- d. Menjaga organisasi untuk tidak berpolitik sehingga terhindar dari kebijakan-kebijakan politik yang merugikan.

## 3. Strategi WO

Strategi WO adalah strategi memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalisir kelemahan.

- a. Memanfaatkan nama baik organisasi untuk membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait.
- b. Menciptakan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Anggota.

- c. Memanfaatkan Trend Pasar untuk membuat pelatihan-pelatihan dalam upaya meningkatkan pemahaman Anggota Mengenai Koperasi Syaria'ah.

#### 4. Strategi WT

Strategi ini adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.<sup>9</sup>

- a. Membangun kerjasama dengan lembaga lain ataupun instansi terkait untuk memberikan sosialisasi serta pelatihan kepada Anggota agar dapat meningkatkan kualitas SDM yang sudah ada.
- b. Menghindari kerja sama dengan partai politik atau segala sesuatu yang berbau politik sehingga dapat terhindar dari kerjasama politik yang mengikat.
- c. Membangun Kemitraan dengan pesaing.

Dengan melihat posisi strategi yang diperoleh pada kuadran II (Dua) hasil matriks SWOT diatas, maka prioritas strategi difokuskan pada *Strenght-Treaths* (ST) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki, untuk mengatasi ancaman.

Berdasarkan analisis SWOT diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi syariah memiliki prospek yang baik untuk didirikan di Komunitas Photografer Kabupaten Rejang Lebong.

---

<sup>9</sup> Freddy Rangkuti, *Op.Cit.*, h.84

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Prospek pendirian koperasi syariah pada Komunitas Fotografer di Kabupaten Rejang Lebong dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.
2. Berdasarkan hasil SWOT, posisi strategi pendirian koperasi syariah pada Komunitas Fotografer di Kabupaten Rejang Lebong berada pada Kuadran II (Dua), menggambarkan situasi dimana koperasi syaria'h memiliki prospek yang baik untuk di dirikan pada Komunitas Fotografer Kabupaten Rejang Lebong, walupun menghadapi berbagai macam ancaman, namun IKATOVIDI masih memiliki kekuatan dari segi internal. Dalam kondisi ini strategi yang harus diterapkan adalah strategi *diversifikasi* yaitu membuat terobosan kegiatan baru melalui optimalisasi kekuatan internal, sehingga dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

#### **B. Saran-saran**

Saran-saran yang adapat diberikan penulis dalam penelitian ini khususnya kepada pihak Fotografer dan Videografer Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ikatan Fotografer dan Videografer

Merekomendasikan IKATOVIDI Kabupaten Rejang Lebong untuk mendirikan Koperasi Syari'ah dengan memperhatikan strategi alternative yang telah penulis buat.

2. Bagi Mahasiswa

Sangat dibutuhkan peran mahasiswa terutama mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah agar dapat mengembangkan ataupun melanjutkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- AD/ART IKATOVIDI Kabupaten Rejang Lebong
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2006
- Bashith, Abdul, *Islam dan Manajemen Koperasi*, Malang: UIN-MALANG PRESS
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Semarang: Aneka Ilmu, 2006
- David, Fred R, *Manajemen Strategis*, Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Ghazaly, Abdul Rahman, Ghufron Ihsan, dan Sapiudin Shidiq, *Fiqih Muamalat*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2010
- Hakim, Ihsan Nul, et all, *Metodologi Penelitian*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2009
- Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Iqbal, Mohammad, *Mendirikan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010
- Kristanto, Yusak Eko, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Masyarakat Pesisir Melalui Koperasi Wanita Nelayan Mina Melati Desa Bandar Kemcamtan Juwana*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, t.t
- Limbong, Bernhard, *Pengusaha Koperasi Memperkokoh Ekonomi Rakyat*, Jakarta: Margaretha Pustaka, 2010
- Muda,, Ahmad A. K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- Muhammad, Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* Jakarta: PRENADA, 2014
- Nurul Huda dan Heykal Mohamad, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Prenada media Group, 2010



- Pratama, David Yosep, *Prospek Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*, Curup: STAIN Curup, 2017
- amani, Pebby Dwi, *Prospek Pendirian Koperasi Syari'ah Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong*, Curup: STAIN Curup, 2017
- Rangkuti, Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Sari, Irma, *Prospek Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*, Curup: STAIN Curup, 2012
- Sucipto, Agus, *Studi Kelayakan Bisnis*, t.k: Uin Maliki Press, 2011
- Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sutrisno, Hadi, *Metode Rresearch I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2017
- Usaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Listyaningrum, Dori Novita, *Perkembangan Koperasi Di Dunia Dan Di Indonesia*, Jurnal, Slideshare, 2015
- Abu Daud, Kitab Jual Beli, Bab Jual Beli Persekutuan <https://hadits.net>, 2019.
- N, Sora, *Pengertian Analisis SWOT*, [http:// www. pengertianku. Net](http://www.pengertianku.Net), 2015.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PHOTO DOKUMENTASI WAWAN CARA  
PENGURUS DAN ANGGOTA IKATOVIDI**

**Wawancara Dengan Narasumber Saudara Ade**



**Wawancara Dengan Nara Saudara Koko**



**Wawancara Dengan Narasumber Saudara Hidayatullah**



**Wawancara Dengan Nara Saudara Wahyu**



**Wawancara Dengan Narasumber Saudara Aang**

